

## K-Pop dan Tiktok: Video Konten SWN Brass Band sebagai Wujud Kreativitas Bermusik di Era Pandemi Covid-19

Puput Meini Narselina<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

\*email: [meininsarselina@isi.ac.id](mailto:meininsarselina@isi.ac.id)

### Kata Kunci

K-Pop,  
Tiktok,  
Musik,  
Video Konten Youtube

### Keywords:

K-Pop,  
Tiktok,  
Music,  
Youtube Content Videos

Received: September 2025

Accepted: October 2025

Published: December 2025

### Abstrak

Aplikasi Tiktok merupakan salah satu platform jejaring sosial yang menjadi media ekspresi kaum milenial untuk membuat video pendek sejalan dengan terjadinya inovasi dan perubahan pada sistem teknologi di era disruptif. Sebagai konsekuensinya, para pengguna aplikasi ini menjadi ketergantungan, terutama pada penggemar K-Pop atau musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Tiktok mendorong para penggemar K-Pop tertarik untuk berkreasi sebanyak mungkin pada video dan musik yang berdurasi pendek. Sejalan dengan fenomena tersebut, penelitian ini menyoroti musik K-Pop pada aplikasi Tiktok yang sedang viral beberapa bulan terakhir. Kajian terfokus pada konten youtube oleh SWN Brass Band dalam konsep pertunjukan Tiktok Medley beserta dengan video klipnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif lagu K-Pop yang sedang viral pada aplikasi Tiktok oleh SWN Brass Band sebagai wujud kreativitas bermusik. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori analisis musik oleh Leon Stein. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dianggap menjadi narasumber kunci. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada Prodi Musik terutama terkait dengan kreativitas bermusik di masa pandemi, yakni dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem teknologi secara masif.

### Abstract

The Tiktok application is a social networking platform that is a medium of expression for millennials to create short videos in line with innovation and changes in technological systems in the era of disruption. As a consequence, users of this application become dependent, especially on fans of K-Pop or popular music originating from South Korea. Tiktok encourages interested K-Pop fans to be as creative as possible with short videos and music. In line with this phenomenon, this research highlights K-Pop music on the Tiktok application which has gone viral in the last few months. The study focuses on YouTube content by the SWN Brass Band into the concept of the Tiktok Medley performance along with video clips. The aim of this research is to descriptively describe K-Pop songs that are currently viral on the Tiktok application by SWN Brass Band as a form of musical creativity. The theory used in this research is the analysis music theory by Leon Stein. This research uses qualitative methods with a musicological approach. Data collection was carried out through interviews who were considered key sources. It is hoped that this research can make a contribution to the Music Study Program, especially related to musical creativity during the pandemic, namely in the massive use and utilization of technological systems.



© 2025 Narselina. Published by Faculty of Languages and Arts - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).  
DOI: <https://doi.org/10.24114/grenek.v14i2.69161>

## PENDAHULUAN

Hampir 2 tahun sudah dunia melewati masa pandemi. Pembatasan sosial, bekerja di rumah, telekonfrens, interaksi virtual, dan berbagai bentuk budaya baru dilakukan demi menekan penyebaran virus Covid-19. Kondisi ini mendorong perubahan secara sistemik yang memaksa teknologi bergerak lebih maju dari biasanya. Hal ini berlaku juga di dunia pendidikan segala bentuk prosesnya dipacu untuk menerapkan sistem digitalisasi secara cepat dan tepat. Menurut Shasha, terjadi perubahan cara berkomunikasi masyarakat dengan masuknya internet yang merubah kehidupan masyarakat. Pada Desember 2020, jumlah pengguna video online di China 76,33 juta yakni sebesar 93,7% pengguna internet meningkat terhitung sejak Maret 2020.

Hal itu menonjol di pasar yang kompetitif dengan hadirnya aplikasi Tiktok bertepatan dengan zaman keemasan pengembangan video pendek. Menurut Menara Sensor terbaru data pada Mei 2020, jumlah unduhan TikTok di dunia App Store atau toko aplikasi Google Play telah lebih dari 2 miliar ([Ji, 2021](#)). Studi oleh Kezhia Bianta Sirait yang berjudul Dari Musik hingga Konten Viral: Analisis Teknik Audio yang Mempengaruhi Popularitas Video di TikTok dan Youtube meneliti aspek audio dalam sebuah video berkontribusi terhadap tingkat kepopuleran konten di TikTok dan Youtube ([Sirait, 2025](#)).

Dari berita tersebut maka dapat dilihat bahwa aplikasi Tiktok merupakan salah satu platform jejaring sosial yang saat ini menjadi media ekspresi kaum milenial untuk membuat video pendek sejalan dengan terjadinya inovasi dan perubahan pada sistem teknologi di era disrupsi diantara banyaknya aplikasi lain yang mengundang banyak esensi unik dan menarik pada konten digitalisasi. Sebagai konsekuensinya, para pengguna aplikasi ini menjadi ketergantungan, terutama pada penggemar K-Pop atau musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Tiktok mendorong para penggemar K-Pop tertarik untuk berkreasi sebanyak mungkin pada video dan musik yang berdurasi pendek. Sejalan dengan fenomena tersebut, penelitian dari Chotijah Fanaqi tentang TikTok sebagai media kreatifitas di Masa Pandemi Covid-19 yang membahas bagaimana TikTok dimanfaatkan sebagai ruang ekspresi kreatif selama pandemi Covid-19. Melalui platform tersebut, pengguna dapat menunjukkan ide, keterampilan, dan inovasi dalam bentuk konten singkat yang mudah diakses publik ([Fanaqi, 2021](#)).

Berbeda dengan penelitian ini yang menyoroti musik K-Pop pada aplikasi Tiktok yang sedang viral beberapa bulan terakhir. Berdasarkan berita yang ditemukan pada situs website tentang beberapa lagu K-pop yang menjadi daftar urutan teratas serta sering digunakan sebagai backsound video pendek pada Tiktok adalah sebagai berikut (1) Shaun - Way Back Home; (2) Zico - Any Song; (3) Blackpink - Pretty Savage; (4) Blackpink ft. Selena Gomes - Ice Cream; (5) Winner - Love Scenario; (6) SS501 - Making A Love; (7) Treasure - I Love You; (8) BTS - Dynamite; (9) Jessi - Nunu Nana; (10) Hwasa - Maria; (11) Hyoyeon SNSD - Dessert; (12) Weekly - After School; (13) Raiden & Chanyeol ft. LeeHi Changmo - Yours; (14) BTS- Life Goes On ([mr\\_izamm, 2021](#)). Menurut Risma Eva Dinar, Zainal Abidin, Maulana Rifai yang mengulas mengenai budaya penggemar K-Pop berpengaruh terhadap pola kreativitasnya ([Dinar et al., 2022](#)). Musik K-Pop yang sedang viral pada aplikasi Tiktok tersebut menggerakkan hati para penggemarnya untuk tetap berkarya dengan mengikuti laju atau arus digitalisasi yakni membuat konsep pertunjukan online sebagai bahan berkreasi untuk mengisi konten pada kanal youtube. Salah satunya adalah kelompok musik Brass Band yang ada di Yogyakarta. Brass Band merupakan medium musik klasik barat yang instrumennya terdiri dari alat musik logam dan kombo band. Alat musik logam yang termasuk instrumen Brass antara lain trumpet, horn, trombone, tuba, dan saxophone. Di sisi lain yang termasuk kombo band diantaranya adalah gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, dan drumset.

Yang menarik bagi penulis untuk mengkaji konsep pertunjukan *online* dari salah satu penggemar K-pop dimasa pandemi yang dilakukan dengan mengambil contoh beberapa musik K-pop yang sedang viral pada aplikasi Tiktok adalah SWN Brass Band. SWN merupakan singkatan salah satu nama kota di Yogyakarta yakni kota Sewon karena menurut Gunawan selaku *band director*, SWN Brass Band lahir dan terbentuk di kota Sewon yang mana awal mulanya member SWN Brass Band adalah mahasiswa musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan kemudian bertemu berproses bersama pada salah satu organisasi di kampus tersebut. Uniknya dan menjadi ciri khas di sini SWN Brass Band merupakan kelompok musik instrumental yang tidak menggunakan vokal atau penyanyi dalam setiap penampilannya, melainkan melodi utama dimainkan oleh salah satu instrumen brass sebagai penggantinya. Berbeda dengan Brass Band pada umumnya, SWN Brass Band ini terdiri dari trumpet, mellophone (pengganti suara horn), baritone, trombone, tuba dan tidak menggunakan instrumen saxophone meskipun saxophone sendiri termasuk instrumen tiup logam.

Kajian ini terfokus pada konten youtube yang akan dibuat oleh SWN Brass band ke dalam konsep pertunjukan dengan menggabungkan beberapa musik K-pop yang sedang viral pada aplikasi Tiktok beserta dengan video klipnya sebagai wujud kreativitas dalam bermusik. Dalam konsep pementasan musik tentu saja tidak terlepas dari sebuah proses manajemen yang terdiri dari pra-produksi, produksi, dan pasca produksi karena dengan begitu proses manajemen sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pencapaian dalam sebuah pertunjukan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara deskriptif lagu K-Pop yang sedang viral pada aplikasi Tiktok yang sedang digarap atau diolah oleh SWN Brass Band terfokus pada video klip yang akan dibuat sebagai bahan konten pada platform youtube. Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi pada Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta terutama terkait dengan kreativitas bermusik di pada masa pandemi, yakni dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem teknologi secara masif.

Beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan K-pop dan Tiktok yang menjadi bahan atau konsep pertunjukan video konten youtube sebagai wujud kreativitas bermusik di era pandemi Covid-19 sebagai berikut. Penelitian Salsabiila Baswoko P. dan Hendry Cahyono berjudul Pola Konsumsi Mahasiswa K-popers yang Berhubungan dengan Gaya Hidup K-pop Mahasiswa Surabaya menjelaskan tentang fenomena K-pop yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir terhadap anak muda yang menyukai musik serta drama dari Korea Selatan atau sering disebut *K-pop Wave* ([Praundrianagari & Cahyono, 2021](#)). Menurut Salsabiila dan Hendry, mahasiswa di Surabaya menjadi konsumtif terhadap K-pop dan merubah gaya hidup, minat, dan bakat anak muda Indonesia menjadi seperti warga Korea Selatan yang di ekspresikan melalui aktifitas sehari-hari. Gaya hidup di sini pada dasarnya ingin mencapai tingkat kepuasan dan kemakmuran untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang penggunaan musik K-pop pada generasi milenial. Yang mana dari penelitian tersebut dapat diketahui musik K-pop apa dan seperti apa yang telah menjadi konsumsi anak muda beberapa tahun terakhir ini.

Penelitian Vina Nahdiyah W., dan Navi Dwi Agustiana yang berjudul Resepsi Mahasiswa Terhadap Maskulinitas Melalui Fashion Idol Kpop (Studi Deskriptif Kualitatif Maskulinitas pada Fashion yang Ditampilkan dalam Music Video BTS "No More Dream" dan "Boy With Luv"). Penelitian ini menjelaskan bahwa maskulinitas yang ada pada video BTS tidak selalu tampak melalui fisik melainkan lebih kepada karakteristik, perilaku, dan sikap individunya ([Wahyuningtyas & Agustiana, 2020](#)). Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggambarkan tentang video Kpop yang mana kesan sosok dari individu yang memainkan musik Kpop yang dianggap memiliki karakteristik yang berbeda dari musik populer yang lain.

Penelitian Vicky Rian Saputra, Chantiq Hast Dhuatu, Guyato, yang berjudul Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Mood Booster menjelaskan tentang dampak besar yang diberikan oleh revolusi industry 4.0 terhadap pemanfaatan teknologi yang turut memengaruhi hiburan masyarakat melalui aplikasi Tiktok. Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh TikTok terhadap para siswa saat bermain aplikasi Tiktok. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki efek special dan mampu menaikkan mood karena tersedia berbagai macam pilihan musik yang membuat pengguna Tiktok memiliki banyak opsi dalam membuat video-video kreatif ([Saputra et al., 2020](#)). Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan aplikasi Tiktok sebagai mesin atau sumber yang menampung berbagai macam musik yang sedang viral dan kemudian dikaji.

Penelitian Sagaf Faozata Adzkia dengan judul Youtube sebagai Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Konteks Hasil Pembelajaran Praktik Instrumen Violin Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjelaskan tentang peran youtube sebagai media teknologi informasi dan komunikasi di masyarakat dalam konteks hasil belajar praktik instrumen biola di Program Studi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta. Hasil dan Pembahasan dari permasalahan mengenai pembuatan konten video youtube hasil pembelajaran mata kuliah praktek instrumen biola meliputi penyusunan desain video, konsultasi dengan ketua prodi mengenai ide, penyiapan SDM/bakat, melaksanakan perekaman, melaksanakan editing video, dan memposting video hasil belajar praktek instrumen biola ke youtube ([Adzkia, 2021](#)). Persamaan dari penelitian ini adalah Youtube menjadi media online sebagai hasil akhir ditampilkannya karya-karya pada konten yang akan dibuat.

Beberapa buku teori yang berhubungan dengan K-pop dan Tiktok yang menjadi bahan atau konsep pertunjukan video konten youtube yang kemudian akan dianalisis bentuk musicalnya pada format Brass Band sebagai berikut. Kreativitas menurut Victor Ganap merupakan kemampuan manusia untuk menghasilkan sesuatu yang bersifat novelty dan tepat guna ([Ganap, 2012](#)). Teori ini memperkenalkan kebaharuan pada budaya tanpa mengubah budaya yang telah ada. Dalam kebaharuan itulah yang kemudian memiliki akses lebih baik pada peluang dan waktu yang lebih luas kepada peneliti untuk bereksperimentasi. Teori ini mendukung penelitian dalam mendeskripsikan proses kreatif pembuatan video konten khususnya terkait produktivitas bermusik di era pandemi.

Kaitan dengan manajemen, teori yang digunakan penelitian ini adalah *Management Function* oleh Charles and Steven yang dibagi menjadi 4 unsur diantaranya yakni perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, memimpin dan mengembangkan ([Charles W.L.Hill & Steven L. McShane, 2008](#)). Buku ini berfungsi untuk menyusun proses aktifitas manajemen dalam sebuah konsep pertunjukan. Aktifitas manajemen tersebut menentukan tujuan dan mengatur strategi yang akan dicapai. Menurut Depatya Wikantri Assari dalam tulisannya di era seperti ini musik Korea Populer dianggap lebih mudah diterima oleh para remaja dibandingkan dengan musik gamelan, karena melodi dan temponya mudah didengar di

kalangan remaja, sedangkan musik gamelan lebih rumit dan mengandung makna yang tidak mudah dipahami ([Wikantri Assari, 2021](#)).

Istilah struktur musical dari buku *Structure and Style, The Study And Analysis Of Musical Forms* oleh Leon Stein mempelajari tentang beberapa analisis penting diantaranya figur, motif, semifrase, frase, kadens, dan periode ([Stein, 1962](#)). Dari semua struktur musical tersebut akhirnya akan membentuk satu kesatuan atau sebuah kalimat yang nantinya disebut dengan bentuk lagu. Bentuk lagu merupakan kombinasi dari struktur musical terkecil yang akan membentuk pola lebih besar. Buku teori ini berfungsi sebagai alat untuk menganalisis struktur dan bentuk lagu dari pilihan lagu yang ada di Tiktok menjadi format Brass Band.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan landasan teori, penelitian ini memiliki pembeda dari segi teoretik yang ditawarkan, yaitu teori terkait kajian tata kelola seni pertunjukan digital. Disamping itu, penelitian ini memiliki keunikan dari aspek fenomena yang disoroti yaitu seni pertunjukan di era pandemi. Pengaplikasian teknologi turut menjadi distingsi dalam peneitian guna memperkaya kajian bidang seni musik dari berbagai perspektif. Secara kedudukannya, penelitian yang diajukan ini merupakan awal dari serangkaian rencana penelitian ke depan dan penelitian ini dapat membuka peluang bagi peneliti selanjutnya dalam topik dan fokus yang berbeda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada 3 narasumber primer yang dianggap menjadi narasumber kunci yang dianggap dapat memberikan gambaran mengenai topik penelitian. Desain Penelitian secara garis besar merupakan gambaran cara peneliti merancang secara logis untuk dianalisis pada variabel penelitian dan mengujinya sehingga dapat diketahui arah, tujuan, tipe, dan jenis penelitian. Dari kasus yang ditemukan, kemudian dieksplorasi dan dikembangkan dalam pertanyaan wawancara. Hasil wawancara dengan narasumber utama dianalisis dan diolah dalam bentuk deskriptif. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban atau persepsi responden atau narasumber dari pengelola SWN Brass Band.

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini menggunakan teks wawancara semi terstruktur yang merupakan pertanyaan bebas yang disusun dan dibacakan secara acak saat wawancara berlangsung. Teks wawancara semi terstruktur akan ditanyakan kepada subjek penelitian yang paling paham mengenai SWN Brass Band serta dapat dipercaya karena wawancara didasarkan atas laporan tentang pengalaman maupun pengetahuan dan keyakinan pribadi. Proses pengumpulan data dimulai dengan menyiapkan transkip wawancara dan gambar kemudian dianalisis dan direduksi menjadi tema pada topik penelitian melalui proses peringkasan dengan kode variabel yang digunakan serta disajikan dalam bentuk pembahasan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggarapan Musik K-Pop yang Viral di Tiktok oleh SWN Brass Band

Fakta demam Korea yang memukau dan mengikat dunia tidak hanya berbicara tentang *Korean drama, movies, games, fashion*, bahkan juga *korean songs* dan lebih dikenal dengan *Korean Popular* atau K-Pop ([Nugroho, 2014](#)). Korea mengambil peran penting dalam mengembangkan budayanya melalui hiburan pertelevisian. Tidak hanya seputar televisi, Korea telah berhasil mengikuti gelombang teknologi pada media sosial yang kini sedang berkembang diantaranya Instagram, Facebook, Tweeter, Youtube, Tiktok, dan lain-lain. Tersebarnya budaya Korean melalui berbagai cara yakni dengan mempermudah akses internet dan banyaknya media sosial yang kemudian memudahkan siapapun dapat mengakses informasi budaya pop Korea Selatan dengan mudah dan akhirnya disebut "Fans Korea" bagi orang-orang yang menaruh minat pada segala bentuk budaya yang dibawa oleh Korea Selatan ([Rinata & Dewi, 2019](#)).

Musik K-Pop identik dengan musik digital. Digitalisasi telah mempengaruhi berbagai sektor industri musik di Korea seperti bisnis, masyarakat, konsumen dan juga telah mengubah fokus manajemen industri dari analog ke digital, dari offline ke online, dari album ke lagu, dari spesialisasi ke integrasi, dari penyedia domestik ke pemasok internasional, dari suara audio ke gambar visual, dari memiliki hingga mengakses, serta dari integrasi terbatas ke jaringan sinergis ([Parc & Kim, 2020](#)). Hal ini menandakan bahwa negara Korea mampu merangkul kemajuan teknologi dengan cara meningkatkan daya saing industri budaya. Munculnya musik K-Pop pada industri musik dunia menunjukkan suasana dan narasi yang berbeda. Seperti halnya

beberapa contoh musik K-Pop yang akan menjadi fokus pada penelitian ini diantaranya adalah Way Back Home oleh Shaun feat Conor Maynard, Any Song oleh Zico, Making A Lover oleh SS501, Life Goes On oleh BTS, dan Dynamite oleh BTS.

### Musik K-Pop yang Viral di Tiktok

Pemilihan musik K-Pop diambil dari beberapa lagu yang sedang popular pada aplikasi Tiktok diantaranya yakni Way Back Home oleh Shaun feat Conor Maynard, Any Song oleh Zico, Making A Lover oleh SS501, Life Goes On oleh BTS, dan Dynamite oleh BTS.

**Tabel 1.** Daftar lagu Musik K-Pop yang di Medley oleh SWN Brass Band

No.	Judul	Nama Band	Durasi Lagu Asli
1.	Way Back Home	Shaun feat Conor Maynard	3:12"
2.	Any Song	Zico	4:07"
3.	Making A Lover	SS501	3:13"
4.	Life Goes On	BTS	3:50"
5.	Dynamite	BTS	3:43"

Musik K-Pop yang berjudul Way Back Home dinyanyikan oleh Shaun featuring Conor Maynard memiliki durasi waktu 3 menit 12 detik. Pada lagu kedua dengan judul Any Song yang dinyanyikan oleh Zico memiliki durasi waktu 4 menit 07 detik. Ketiga, judul lagu Making A Lover dengan grup boy band bernama SS501 yang memiliki durasi waktu 3 menit 13 detik. Keempat, lagu Life Goes On dinyanyikan oleh grup boy band Korea yang bernama BTS atau Behind The Scene memiliki durasi waktu 3 menit 50 detik. Pilihan lagu yang terakhir adalah Dynamite dari grup boy band BTS memiliki durasi waktu 3 menit 43 detik.

Dari kelima musik K-Pop di atas merupakan penyanyi dan grup musik yang sedang marak atau tren di era milenial saat ini. Fenomena para penyanyi dan grup musik K-Pop seperti Shaun, Conor Maynard, Zico, SS501, dan BTS membuat konsep hibriditas budaya atau Asiaisme Pop yaitu kelanjutan dan perluasan subkultur Jepang, Cina, dan India di pasar budaya global dengan cara menemukan konten musik baru yang berasal dari Eropa dan kemudian memodifikasinya menjadi konten Korea serta mendistribusikannya kembali di skala global (Oh & Park, 2013). Oleh karena itulah industri musik K-Pop saat ini menempati lubang struktural yang ada antara musik Barat dan industri musik Asia Timur. Pada umumnya, musik K-Pop menggunakan jenis musik EDM atau biasa disebut Electronic Dance Music. Electronic Dance Music (EDM) sendiri menaungi electronic music dengan dance music. Salah satu penelitian mengenai K-Pop yang bergenre EDM adalah Penelitian oleh Isyana Gusti Rastafari mengenai grup musik BTS. BTS singkatan dari Beyond The Scene yang beranggotakan 7 orang (Rastafari, 2018).

### Tentang SWN Brass Band

Lain daripada itu, konsep musik K-Pop yang kini sedang mengglobal membuat beberapa para penggemar K-Pop lainnya turut mengapresiasi dengan cara menumbuhkan ide konsep musik baru. Yang mana awalnya, musik K-Pop berjenis musik EDM diaransemen atau digubah menjadi musik instrumental murni format Brass Band oleh SWN. SWN singkatan dari kata Sewon yang merupakan kota kecil di Yogyakarta tempat bertemu anggota SWN Brass Band. SWN Brass Band merupakan grup band instrumental yang terdiri dari alat musik tiup trumpet, mellophone, trombone, baritone/euphonium, tuba serta combo band terdiri dari gitar, bass dan drumset. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk mengetahui struktur dan bentuk musik K-Pop medley yang digubah ke dalam format brass band.



**Gambar 1.** Pemain Brass dan Combo SWN Brass Band

SWN diambil dari singkat cerita proses para pemusik di kota Sewon dipertemukan di kota Sewon hingga berproses bersama dalam kegemaran dan kekaguman yang sama pada seni pertunjukan, sampai pada akhirnya melahirkan sebuah grup Brass Band yaitu SWN Brass Band. Gunawan selaku Band Director dari SWN Brass Band, tidak cukup mudah memaknai sebuah nama kota Sewon yang berada di sudut Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun mereka yakin bahwa grup dari Sewon yang tidak kalah hits dengan grup-grup kesenian lain pada umumnya. Menurut Puput Meinis Narselina, setiap bagian atau divisi dalam sebuah organisasi memegang peranan penting bagi kelancaran jalannya organisasi. Anggota di dalamnya dapat menyumbangkan gagasan maupun masukan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya guna mendukung pengembangan program serta aktivitas organisasi (Narselina, 2022).



Gambar 2. Logo SWN Brass Band

Cerita sejarahnya berawal dari beberapa anggota SWN Brass Band aktif dalam kegiatan organisasi marching band di kampus, kemudian disanalah mereka bertemu, organisasi tersebut menjadi wadah untuk latihan bersama, berproses bersama hingga memutuskan untuk membentuk grup brass band mandiri dan baru memutuskan bahwa memiliki grup brass band mandiri pada tahun 2014. Hingga menciptakan proses bersama, menikmatinya, lalu meyakini serta mempercayainya.

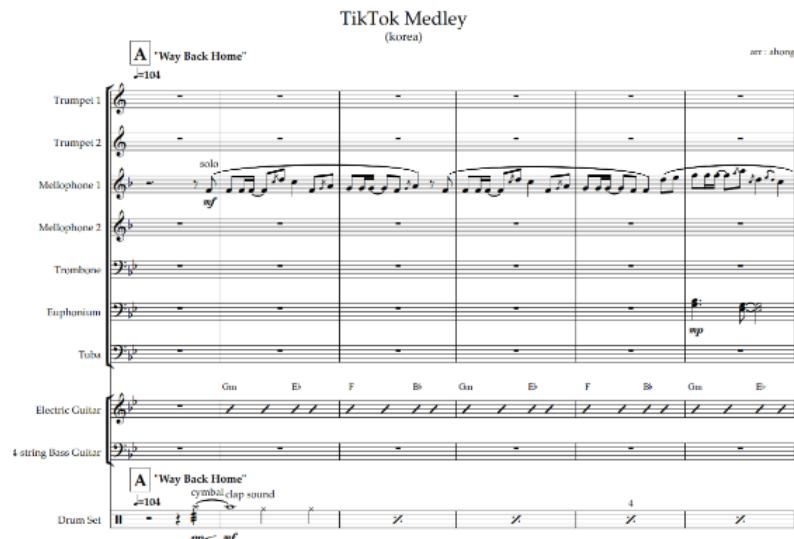
### Analisis Struktur K-Pop Medley Aransemen oleh SWN Brass Band

Konsep analisis musik mengenai struktur dan bentuk musik diantaranya figur, motif, semifrase, frase, kadens, dan periode menjadi satu kesatuan membentuk kalimat musik (Stein, 1962). Berkaitan dengan hal tersebut, ada konsep dasar aransemen yang terdiri dari variasi melodi, irama, harmoni, serta variasi bebas yang dipaparkan oleh Karl-Edmund dalam bukunya yang berjudul Ilmu Bentuk Musik (Narselina, 2015).

Tabel 2. Analisis Aransemen Musik K-Pop Medley Format Brass Band

No.	Judul	Nomor Birama	Jumlah Birama	Tonalitas	Durasi Aransemen
1.	Way Back Home	1-45	45	g minor	01:44"
2.	Any Song	46-78	32	c minor	01:13"
3.	Making A Lover	79-115	36	Bb Mayor	01:09"
4.	Life Goes On	116-150	34	E Mayor Db Mayor Bb Mayor	02:01"
5.	Dynamite	151-187	36	c minor d minor	01:20"

SWN Brass Band mengambil musik K-Pop dari beberapa lagu yang sedang popular diantaranya yakni Way Back Home oleh Shaun feat Conor Maynard, Any Song oleh Zico, Making A Lover oleh SS501, Life Goes On oleh BTS, dan Dynamite oleh BTS. Dari kelima lagu diatas selanjutnya diaransemen oleh arranger SWN Brass Band yang bernama Andre menjadi format brass band dengan durasi waktu 7 menit 31 detik.



Gambar 3. Notasi Bagian A: Way Back Home

Lagu Way Back Home bagian A yang diaransemen oleh Andre menjadi 1 menit 44 detik dengan jumlah 45 birama dan dibuat dari nada dasar g minor dengan sukat 4/4 serta menggunakan tempo 104. Melodi utama dimainkan solo oleh mellophone mulai dari birama 1-9 dengan iringan gitar elektrik dan drumset kemudian disusul oleh euphonium sebagai pengiring pada birama 6-9 serta disusul kembali oleh tuba pada birama ke 8 dan 9. Bagian ini akord yang digunakan adalah Gm-Eb-F-Bb. Selanjutnya lirik verse 1, melodi utama dimainkan oleh trumpet dan gitar elektrik pada birama 10-13 yang diiringi oleh mellophone, trombone, euphonium, tuba, bass elektrik, dan drumset. Masih dalam verse 1, melodi utama dimainkan solo oleh trumpet dengan iringan gitar dan bass elektrik serta drumset. Pada pre-chorus lagu, trombone memainkan melodi utama secara soli dengan iringan gitar dan bass elektrik serta drumset. Disusul oleh mellophone dan trumpet sebagai pengiring dengan variasi melodi pada birama 25 dan 26. Bagian chorus melodi utama dimainkan solo oleh mellophone dengan pengiring gitar dan bass elektrik serta drumset. Setelah itu ada instrumen pendukung berperan sebagai pengiring yakni euphonium dan tuba pada birama 34-37. Verse 2, melodi utama dimainkan duet oleh trumpet dan gitar elektrik, dengan pengiring mellophone, trombone, euphonium, tuba, bass elektrik, dan drumset. Lalu 4 birama akhir pada lagu, melodi utama dimainkan oleh mellophone dan gitar elektrik dengan diiringi oleh trombone, euphonium, tuba, bass elektrik dan drumset dengan coda berakhirnya lagu sesi 1 ditutup oleh trumpet pada 2 birama akhir.

Gambar 4. Notasi Bagian B: Any Song

Lagu Any Song bagian B yang diaransemen oleh Andre berdurasi 1 menit 13 detik terletak pada birama ke 46-78 dengan modulasi nada dasar ke c minor dan sukat 4/4. Intro awal atau pembuka lagu dimainkan oleh mellophone, euphonium, dan tuba sepanjang 4 birama. Selanjutnya melodi utama dimainkan solo oleh trombone dengan iringan akord dari mellophone, euphonium, tuba, dengan dibantu clap cymbal

oleh drumset pada birama 50-57 dan dilanjut fill in oleh drumset. Masuk melodi utama birama 58-65 dimainkan oleh trumpet dengan variasi irungan akord dari mellophone, euphonium, tuba, gitar, bass elektrik, dan drumset. Terdapat variasi irungan yang unik untuk menghiasi kekosongan dimainkan oleh tuba dan bass elektrik dengan memainkan melodi irungan berjalan menggunakan nada seperdelapan dan seperenambelas. Akord yang digunakan pada sesi lagu ini adalah Cm7-F7-Bbma7-Gsus4-G7. Birama 66-73 adalah solo improve variasi akord dari gitar elektrik dengan hiasan nada pada trumpet birama 67, hiasan nada trombone birama 69, dan hiasan nada trumpet lagi pada birama 71. Ada 2 birama jembatan akord sebelum menuju ke coda lagu yang dimainkan oleh mellophone, euphonium, tuba pada birama 72 dan 73. Kemudian 4 birama terakhir pada bagian B ini diberi coda akord penutup dari mellophone, euphonium, tuba dengan ritmis yang sama dengan intro namun ditutup oleh nada seperdelapan pada ketukan ke 4 instrumen tuba.

Gambar 5. Notasi Bagian C: *Making A Lover*

Lagu Making A Lover bagian C yang diaransemen oleh Andre dengan perpindahan nada dasar atau modulasi ke Bb Mayor menggunakan variasi sukat 2/4 untuk 1 birama dan kembali lagi ke sukat 4/4. Pada 2 birama pertama merupakan pembuka dengan nada panjang pada ketukan ke 4 dengan panjang 4 ketuk setelahnya. Birama 79 dan 80 ini digunakan untuk menarik perhatian sejenak sebelum masuk ke melodi utama. Melodi utama dimainkan oleh mellophone dan gitar elektrik pada birama 81-91 dengan pengiring pada instrumen trumpet, trombone, euphonium, tuba, bass elektrik dan drumset. Akord yang digunakan di sini adalah Bb-C-Am-Dm-Gm-A. Lalu melodi utama pada birama 92-100 dimainkan oleh trumpet dengan irungan variasi melodius dari mellophone dan irungan akord dari trombone, euphonium, tuba, gitar, bass elektrik, dan drumset. Selanjutnya bagian solo oleh bass elektrik di birama ke101-102. Kemudian melodi utama diambil alih lagi soli oleh mellophone dan gitar elektrik pada birama 103-113 dengan irungan variasi ritmis dari trumpet serta irungan akord dari trombone, euphonium, tuba, bass elektrik dan drumset. Bagian terakhir sebagai penutup, 2 birama terakhir dimainkan tutti oleh semua instrumen yakni birama 114-115 dengan nada seperdelapan dan not penuh. Pada bagian ini pemimpin yang menduduki posisi sebagai drummer akan memainkan dinamika secara ritardando karena ada perubahan tempo serta modulasi atau jembatan menuju perubahan nada dasar sebelum masuk ke lagu selanjutnya.

Gambar 6. Notasi Bagian D: *Life Goes On*

Lagu Life Goes On bagian D aransemen oleh Andre dibuka dengan drumset 2 birama awal 116-117 serta tempo 70 bpm. Nada dasar di sini menggunakan nada E Mayor. Intro diambil alih oleh instrumen combo yakni gitar, bass, dan drumset pada birama 118-121 dengan isian jamming akord E-Ema7-A-Am dan dimainkan secara improved. Birama 122-129 instrumen trumpet masuk sebagai solo pembuka dengan nuansa cantabile atau bernyanyi secara mengayun-ayun. Trumpet di sini menggunakan variasi akord yang berbeda dari pengiring yakni F#-F#ma7-B-Bm. Kemudian ada pergantian nada dasar dengan jembatan pengiring dari euphonium dan tuba menjadi nada dasar Db Mayor dan pengiring lanjutan ada mellophone, euphonium, tuba, dan combo memainkan akord Db-Dbma7-Gb-Gbm pada birama 130-133. Di sini solo trumpet masih berjalan, dan ada variasi modulasi yakni perpindahan nada dasar menjadi Bb Mayor pada birama 134-137. Pemain lain yang tidak solo yaitu trumpet, mellophone, trombone, euphonium, tuba dan combo masih menjadi pengiring dengan akord Bb-Bbma7-Eb-Ebm. Masuk Reff pada lagu ini diambil alih melodi utama oleh mellophone dan instrumen lain menjadi pengiring dengan sustensi 1 nada lead dari trumpet untuk mengakhiri nada solonya sepanjang 2 birama. Birama 142 ada variasi melodi sebagai pengiring oleh trumpet. Pada 4 birama terakhir 147-150 ada solo trombone improved akord sebagai tanda coda untuk mengakhiri lagu pada bagian D dan sekaligus menjadi jembatan untuk masuk ke lagu lain dengan nada dasar yang berbeda pula.



Gambar 7. Notasi Bagian E: Dynamite

Lagu Dynamite aransemen Andre dengan nada dasar c minor dan perubahan tempo menjadi 110 bpm. Intro dimainkan secara tutti oleh seluruh pemain dengan ritmis yang sama dan akord Cm7-Fm7-Bb7-Eb pada birama 152-155. Lirik awal nuansa disco birama 156-163 dimainkan oleh mellophone, euphonium, disusul oleh trombone, dan terakhir disusul lagi oleh trumpet secara canon atau bergantian. Di sini 1 pemain trumpet bertugas menjadi lead yaitu memainkan nada 1 octave lebih tinggi pada birama 160-161. Selanjutnya birama 164-167 ada soli dari trumpet dengan pengiring akord dari euphonium. Masuk melodi utama oleh mellophone birama 168-169 dan pada birama 170-171 merupakan birama jembatan menuju ke nada dasar yang berbeda yang melodinya dimainkan oleh trumpet. Pada birama 172 nada dasar berubah menjadi D minor. Bagian ini melodi utama dimainkan oleh mellophone dengan pengiring akord trombone dan euphonium. Untuk pengiring variasi melodi ada pada instrumen trumpet dan tuba birama 172-179. Lalu birama 180-185 melodi utama dimainkan oleh mellophone dengan membawa nuansa disco dengan pengiring akord dari trombone, euphonium, tuba, dan combo. Terakhir, 2 birama penutup lagu yakni 186-187 sebagai coda dimainkan tutti oleh semua instrumen dengan ritmis yang sama seperenambelas.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggarapan musik K-Pop oleh SWN Brass Band merupakan bentuk adaptasi sekaligus kreativitas musisi dalam menghadapi keterbatasan pertunjukan luring selama pandemi Covid-19. Transformasi musik K-Pop ke dalam format brass band tidak hanya menghadirkan nuansa baru dalam interpretasi tapi juga menjadikan karya tersebut untuk lebih mudah diterima audiens digital, khususnya generasi muda. Melalui strategi konten yang singkat, menarik, dan sesuai karakter, SWN Brass Band berhasil membangun interaksi dengan memperluas jangkauan, serta meningkatkan eksistensi musik brass band di ranah media sosial. Lagu dipilih dari bagian tertentu yang sering digunakan sebagai latar musik pada aplikasi Tiktok. Proses aransemen dilakukan dengan menyesuaikan range pada setiap instrumen logam diantaranya trumpet, mellophone, baritone, trombone, tuba, dan combo. Tekstur musical yang

terkandung pada aransemen K-Pop umumnya homofonik, dengan melodi utama dan motif iringan. Setiap instrumen mendapat peran dalam memainkan melodi utama dan motif iringan yang sesuai bobot serta variasi melodi. Disamping itu, ada pula bagian unison yang termasuk dalam tekstur musical heterofonik. Harmoni umumnya mengikuti lagu asli, namun terdapat pengembangan harmoni terutama saat peralihan atau transisi, serta bentuk musik pada aransemen tersebut adalah free form. Fenomena ini membuktikan bahwa pandemi tidak menjadi penghalang bagi musisi untuk tetap berkarya, melainkan memicu lahirnya inovasi dalam bentuk musik digital kreatif yang memadukan unsur hiburan, estetika, dan strategi media. Dengan demikian, SWN Brass Band memanfaatkan K-Pop dan TikTok sebagai representasi dinamika musik di era digital, di mana kreativitas, adaptasi teknologi, dan pemahaman terhadap budaya K-Pop menjadi kunci utama keberlangsungan seni pertunjukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, S. F. (2021). YouTube sebagai Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Konteks Hasil Pembelajaran Praktik Instrumen Violin Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 4(1), 163–177. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v4i1.1386>
- Charles W. L. Hill & Steven L. McShane. (2008). *Principles of Management* (J. F. Biernat (ed.); Student Ed). Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Dinar, R. E., Abidin, Z., & Rifai, M. (2022). Fan culture dan perkembangan kreativitas remaja KPopers. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 7(1), 113–129. <https://jurnal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana>
- Fanaqiq, C. (2021). Tiktok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah*, 22(1), 105–130. <https://doi.org/10.14421/JD.22.1.21.4>
- Ganap, V. (2012). Konsep Multikultural dan Etnisitas Pribumi dalam Penelitian Seni. *Humaniora*, 24(2), 156–167. <https://doi.org/10.22146/jh.v24i2.1058>
- Ji, S. (2021). *Estudio sobre la comunicación viral de Douyin y Tiktok*. Prancis: GANDIA. <https://riunet.upv.es/server/api/core/bitstreams/9cdbf3a8-aaa4-4c91-9627-eb8acf311361/content>
- mr\_izamm. (2021). Top 13 Lagu TikTok Korea Viral 2021, After School – BTS. <https://www.jatimtech.com/lagu-tiktok-korea-viral-53836>
- Narsolina, P. M. (2015). *Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno untuk Duet Vokal dan Orkestra*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Narsolina, P. M. (2022). Pengelolaan Organisasi Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta Ditinjau Dari Fungsi Manajemen. *EKSPRESI: Indonesian Art Journal*, 11(1) 15–22. <https://doi.org/10.24821/ekp.v11i1.7116>
- Nugroho, S. A. (2014). *The Global Impact of South Korean Popular Culture: Hallyu Unbound*, 19–32. Hallyu in Indonesia.
- Oh, I., & Park, G.-S. (2013). The globalization of K-pop: Korea's place in the global music industry. *Korea Observer*, 44(3), 389–409. [https://www.researchgate.net/profile/Ingyu-Oh/publication/296774877\\_The\\_Globalization\\_of\\_K-pop\\_Korea's\\_Place\\_in\\_the\\_Global\\_Music\\_Industry/links/5827efd908ae950ace6ceb82/The-Globalization-of-K-pop-Koreas-Place-in-the-Global-Music-Industry.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ingyu-Oh/publication/296774877_The_Globalization_of_K-pop_Korea's_Place_in_the_Global_Music_Industry/links/5827efd908ae950ace6ceb82/The-Globalization-of-K-pop-Koreas-Place-in-the-Global-Music-Industry.pdf)
- Parc, J., & Kim, S. D. (2020). The digital transformation of the Korean music industry and the global emergence of K-pop. *Sustainability*, 12(18), 7790. <https://doi.org/10.3390/su12187790>
- Praundrianagari, S. B., & Cahyono, H. (2021). Pola Konsumsi Mahasiswa K-popers yang Berhubungan dengan Gaya Hidup K-pop Mahasiswa Surabaya. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i2.39027>
- Rastafari, I. G. (2018). *Analisis Struktur Lagu dan Teaser Kokobop oleh Boyband Exo dan DNA oleh Boyband BTS*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rinata, A. R., & Dewi, S. I. (2019). Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 13–23. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.13-21>
- Saputra, V. R., Dhuatu, C. H., & Guyato, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Mood Booster (the Usage of Tiktok App To Increase Mood Level). *Indonesian Fun Science Journal*, 2(1), 216–226. <https://www.academia.edu/download/91094173/37.pdf>
- Sirait, K. B. S. K. B. (2025). Dari Musik hingga Konten Viral: Analisis Teknik Audio yang Mempengaruhi Popularitas Video di TikTok dan YouTube. *Profilm Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman Dan Pertelevisian*, 4(2), 29–49. <https://doi.org/10.56849/jpf.v4i2.101>
- Stein, L. (1962). *Structure and style: the study and analysis of musical forms*. Summy-Birchard Company.

Wahyuningtyas, V. N., & Agustiana, N. D. (2020). RESEPSI MAHASISWA TERHADAP MASKULINITAS MELALUI FASHION IDOL KPOP:(Studi Deskriptif Kualitatif Maskulinitas pada Fashion yang Ditampilkan dalam Music Video BTS "No More Dream" dan "Boy With Luv"). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 2(1). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/view/250>

Wikantri Assari, D. (2021). *Pengelolan Pergelaran Mini Orkestra Gamelan" Cross Pop Culture"*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.